

The Effect of Green Accounting and Return on Equity on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 Period

Pengaruh Green Accounting dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021 - 2024

Wahyuni Dwi Febriana Setyaningrum¹, Saridawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

¹63220094@bsi.ac.id, ²saridawati.sti@bsi.ac.id

Abstract

This study is motivated by the importance of financial performance in determining firm value, particularly within the Consumer Non-Cyclicals sector, which plays a strategic role in the Indonesian economy. The objective of this research is to analyze the impact of Green Accounting and Return on Equity (ROE) on firm value. The study employs a quantitative method with a descriptive approach. Secondary data were obtained from corporate financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 16 companies selected from a total of 132 based on specific criteria. Data analysis was conducted using the panel data method with EViews 14 software, utilizing the Fixed Effect Model (FEM). The research results indicate that Green Accounting has no effect on firm value. Conversely, Return on Equity (ROE) is proven to have a positive and significant effect on firm value, and Green Accounting and Return on Equity exert a simultaneous influence. These findings suggest that profitability remains a primary factor considered by investors when evaluating companies. Thus, both the implementation of Green Accounting and Return on Equity (ROE) represent important aspects in efforts to enhance firm value.

Keywords : Green Accounting, Return On Equity, Company Value.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan, khususnya pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih dari total 132 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan metode data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14 serta pemilihan model data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta *Green Accounting* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas masih menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, baik penerapan *Green Accounting* maupun *Return on Equity* (ROE) merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Return On Equity, Nilai Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Salah satu komponen kunci ekonomi Indonesia di era industrialisasi dan globalisasi yang pesat ini adalah sektor manufaktur. Limbah industri dan emisi karbon adalah dua contoh dari banyak dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh sektor manufaktur, yang menyumbang 19,87% dari PDB (Harahap, 2026). Telah

ada tuntutan untuk undang-undang yang lebih kuat, seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja, yang mensyaratkan praktik ramah lingkungan, sebagai tanggapan terhadap laporan Bank Dunia (2023) yang menyatakan emisi CO₂ dari sektor manufaktur Indonesia meningkat 12% antara tahun 2019 dan 2022. Sebagai hasil dari tren ini, *green accounting* telah muncul, sebuah metode pencatatan keuangan yang mempertimbangkan faktor lingkungan.

Banyak kelompok, termasuk bisnis dan lembaga keuangan, telah menunjukkan minat pada keberlanjutan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Selain memaksimalkan keuntungan, perusahaan semakin peduli dengan mitigasi dampak negatif operasi mereka terhadap lingkungan. Akibatnya, *green accounting* menjadi lebih populer di kalangan bisnis sebagai cara untuk meminta pertanggungjawaban mereka atas praktik manajemen lingkungan mereka. Dengan memasukkan praktik akuntansi hijau ke dalam pelaporan keuangan mereka, perusahaan dapat lebih memahami dan memperhitungkan dampak mereka terhadap lingkungan. Praktik ini Meningkatkan keterbukaan informasi dan membangun keyakinan di antara para pemangku kepentingan.

Tidak ada penegasan bahwa nilai perusahaan akan menunjukkan peningkatan sebagai hasil langsung dari penerapan praktik akuntansi hijau. Pada kenyataannya, bisnis telah melaporkan inisiatif lingkungan mereka dan mendistribusikan biaya yang terkait dengan keberlanjutan, namun harga saham mereka masih berfluktuasi. Aulia dan siswanto (2022) menemukan tidak ada pengaruh substansial akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan di antara perusahaan non-siklik konsumen yang terdaftar di IDX. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa pemegang saham masih lebih peduli dengan laba perusahaan daripada data tentang dampaknya terhadap lingkungan.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu metrik terpenting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, di antara pertimbangan lingkungan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengubah uang pemegang sahamnya menjadi keuntungan. Return on equity (ROE) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pandai mengubah uangnya menjadi keuntungan. Peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi jika perusahaan berhasil menarik minat investor. Karena menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan prospek bisnis yang menjanjikan, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut beberapa penelitian sebelumnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan fokus penilaian investor terhadap aspek lingkungan dan aspek profitabilitas. Sebagian besar investor di pasar modal Indonesia masih mengutamakan kinerja keuangan ketika memutuskan ke mana akan menanamkan uang mereka, meskipun investasi berkelanjutan masih merupakan ide yang relatif baru. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik, diperlukan studi yang meneliti pengaruh *green accounting* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan konsumen non-siklik, yang memberikan dampak besar pada perekonomian dan dapat memengaruhi lingkungan.

Para pemangku kepentingan dan investor memandang bisnis dengan baik ketika mereka jujur tentang uang yang mereka belanjakan untuk pengurangan limbah, efisiensi energi, dan inisiatif hijau. Nilai perusahaan meningkat melalui peningkatan efisiensi operasional dan penurunan risiko litigasi, khususnya di bidang sengketa lingkungan. Perusahaan yang mendapat skor baik pada metrik ESG (Lingkungan,

Sosial, dan Tata Kelola) lebih berharga bagi investor saat ini karena mereka dipandang lebih berkelanjutan dan mampu menghadapi perubahan regulasi iklim global. Ketika suatu bisnis memutuskan untuk menjual saham kepada publik, ini dikenal sebagai go public, dan itu berarti perusahaan tersebut sekarang akan terdaftar di bursa saham (Saputri, 2021), Potensi pertumbuhan dan kesejahteraan finansial suatu perusahaan tercermin dalam nilainya, yang merupakan sinyal kunci bagi investor. Kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi (Sayuti 2025). Ada banyak variabel, seperti Akuntansi Hijau dan Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pada saat yang sama, Pengembalian Ekuitas adalah cara untuk melihat seberapa menguntungkan suatu bisnis. Jika Pengembalian Ekuitas suatu perusahaan tinggi, itu berarti mereka pandai mengelola sumber daya mereka, yang dapat menyebabkan peningkatan nilai mereka. Profitabilitas suatu perusahaan sebagian besar dapat diukur dengan melihat Pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*) atau Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*). Krisis demi krisis, seperti pandemi COVID-19 tahun 2020–2022, tidak menggagalkan sektor manufaktur (Danial, 2022).

Untuk memantau kinerja keuangan suatu perusahaan, sangat penting untuk menghasilkan dan menyampaikan laporan keuangan secara teratur. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan laporan keuangan yang diaudit dari perusahaan yang terdaftar di IDX. "Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun fiskal," demikian bunyi Pasal 7 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 29/POJK.04/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dan memastikan apakah *Green Accounting* dan *Return On Equity* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2021 dan 2024. Hasil penelitian ini akan membantu para manajer memutuskan aturan yang baik untuk diikuti dan memberikan kerangka kerja bagi investor untuk memahami elemen-elemen apa saja yang berkontribusi terhadap nilai suatu perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Tujuan akuntansi hijau (*Green Accounting*) adalah untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan perusahaan (Haerianti, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, akuntansi hijau telah menjadi alat yang penting. Akuntansi hijau, yang melibatkan pelacakan dan pelaporan biaya lingkungan perusahaan, mendorong keterbukaan dan tanggung jawab, yang dapat meningkatkan kepercayaan pada kesuksesan jangka panjang perusahaan (Harahap, 2025). Istilah kinerja lingkungan mengacu pada seberapa baik suatu bisnis menangani masalah lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkup operasi sehari-hari (Ramdhani, 2024).

Return On Equity

Return on Equity adalah kesanggupan suatu industri untuk mendatangkan keuntungan. Investor yang menanamkan modal dalam saham pastinya ingin mendapatkan imbal hasil dari investasi mereka. Semakin tinggi keahlian sebuah industri dalam meraih keuntungan, semakin besar imbal balik yang diharapkan oleh

investor, yang tentu saja akan berpengaruh positif pada nilai industri tersebut. Profitabilitas dapat diukur dengan melihat rasio *Return on Equity* (ROE).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) mengukur jumlah uang yang dihasilkan dana setelah berinvestasi dalam aset (Syaharani 2022).

Nilai Perusahaan

Harga saham, yang ditentukan oleh kekuatan pasar berupa penawaran dan permintaan, merupakan cerminan persepsi publik terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan, secara lebih luas, efisiensi operasionalnya (Septiani 2021).

Nilai suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan publik terhadap bisnis yang telah dicapai melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut selama bertahun-tahun, atau sejak didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan akan ditentukan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Ketika harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya, angka yang dihasilkan adalah PBV Wahyuningtis (2020) Harga saham dianggap berada di atas atau di bawah nilai wajarnya berdasarkan rasio ini.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Objek penelitian terdiri atas *Green Accounting* (X1), ROE (X2), dan Nilai Perusahaan (Y), dengan unit analisis berupa perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia melalui situs BEI. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar selama 2021–2024, sedangkan sampel dipilih berdasarkan kriteria kelengkapan *annual report* dan *sustainability report* serta keikutsertaan dalam program PROPER, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan atau 64 data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka dengan memanfaatkan laporan perusahaan, jurnal, buku, serta artikel yang relevan dengan penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara untuk mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian dengan menghitung rata-rata, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Statistik deskriptif digunakan untuk membuat data dari penelitian lebih mudah dipahami dengan memberikan penjelasan dan contoh.

Menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini meneliti tiga variabel: *Green Accounting*, *Return On Equity*, dan Nilai Perusahaan. Properti data dari setiap variabel yang dianalisis ditentukan menggunakan temuan uji.

Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Analisis data panel menggunakan uji Chow untuk memastikan model mana dari dua model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang lebih sesuai. Karena uji ini mengasumsikan bahwa setiap unit lintas sektoral (di sini, sebuah perusahaan) menunjukkan ciri atau tindakan yang unik, maka uji ini dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji ini untuk memastikan apakah model yang dimaksud harus mempertimbangkan perubahan-perubahan ini secara eksplisit. Berikut adalah cara uji Chow digunakan untuk menguji hipotesis:

- H_0 : Probability > 0,05 model mengikuti *common effect model*.
- H_a : Probability < 0,05 model mengikuti *fixed effect model*.

Hasil uji *Chow* dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		67.295392	(15,46)	0.0000
Cross-section Chi-square		200.516031	15	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian Eviews

Pada tabel 1 hasil uji chow H_0 : Nilai Probability atau *cross section Ch square* $0,0000 > 0,05$ maka pemilihan model pada uji chow ini menggunakan *fixed effect mode*.

Uji Hausman

Untuk mengetahui apakah fixed effect lebih unggul daripada *random effect* model, digunakan uji Hausman. Berikut cara menggunakan uji Hausman untuk menguji hipotesis berikut:

- H_0 : Probability < 0,05 model mengikuti fixed effect model.
- H_a : Probability > 0,05 model mengikuti random effect model. Berikut hasil uji hausman pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		19.206061	2	0.0001

Sumber: Hasil Pengujian Eviews

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji hausman ini H_a Nilai Probability $0,0001 > 0,05$ maka pada uji hausman ini model yang terpilih adalah model *random effect model* maka model yang cocok untuk penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Hasil Uji Lagrange Multiplier – Breusch Pagan

Peneliti melakukan uji LM-Breusch Pagan untuk melihat apakah model efek umum atau model efek acak lebih tepat. Berikut adalah hasil uji LM-Breusch Pagan yang digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji LM – Breusch Pagan

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.47823 (0.0000)	0.951697 (0.3293)	50.42992 (0.0000)
Honda	7.034076 (0.0000)	-0.975549 (0.8354)	4.284025 (0.0000)
King-Wu	7.034076 (0.0000)	-0.975549 (0.8354)	1.981099 (0.0238)
Standardized Honda	7.840658 (0.0000)	-0.733919 (0.7685)	1.681294 (0.0464)
Standardized King-Wu	7.840658 (0.0000)	-0.733919 (0.7685)	-0.264844 (0.6044)
Gourieroux, et al.	--	--	49.47823 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengujian Eviews

Pengujian hipotesis dalam pengujian LM – Breusch Pagan yaitu sebagai berikut:

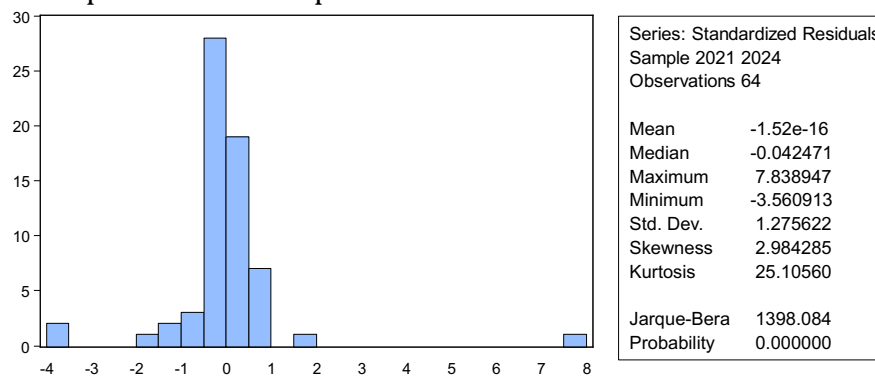
- Ha: Probability > 0,05 model mengikuti common effect model.
- H0: Probability < 0,05 model mengikuti random effect model.

Berdasarkan Gambar IV.4 Hasil uji LM breusch pagan ini Ha Nilai Probability 0,0000 > 0,05 maka pada uji LM breusch pagan ini model yang terpilih adalah model *random effect model* maka hasil akhir pemilihan model yang cocok untuk penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Asumsi distribusi normal merupakan prasyarat untuk analisis statistik, dan uji ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa data variabel dependen dan independen memenuhi asumsi ini.



Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Hasil Pengujian Eviews

Nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 1398,084 dan nilai p adalah 0,000000, yang kurang dari 0,05, menurut Gambar IV.5 di atas. Distribusi residual yang tidak normal dalam model ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa probabilitas kurang dari tingkat signifikansi.

Hasil uji asumsi Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan atau tidak, dilakukan uji multikolinearitas. Nilai toleransi model dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengevaluasi pengujian multikolinearitas. Parameter berikut digunakan:

- Dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10.
- Sebaliknya, multikolinearitas diasumsikan ada dalam data jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi di bawah 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	68.51950	113.7279	NA
X1	7.093777	113.6944	1.000345
X2	0.000230	1.218336	1.000345

Sumber: hasil uji Eviews 14

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X1 *Green Accounting* dan X2 *Return on Equity* adalah 1,000345 menurut Gambar IV.6, yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Angka tersebut tetap lebih rendah dari batas ambang yang biasanya diterima yaitu <10 . Dengan demikian, jelas bahwa variabel independen model penelitian tidak berhubungan kuat satu sama lain. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas terpenuhi oleh model regresi yang digunakan, sehingga cocok untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Menemukan apakah varians residual tidak sama di seluruh observasi model regresi adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Untuk menjaga varians residual tetap konstan, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Dengan membandingkan variabel independen dengan nilai absolut residual, Uji White digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji White:

- Menerima H_0 jika nilai probabilitas Chi-Square 2 untuk Obs*R-Squared lebih besar dari 0,05. Ini membuktikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.
- H_0 ditolak jika nilai probabilitas Obs*R-Squared, yang dihitung menggunakan uji Chi-Square 2, kurang dari 0,05. Jika ini berlaku, maka model regresi memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test:	White			
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	73.16346	Prob. F(4,59)		0.0000
Obs*R-squared	53.26217	Prob. Chi-Square(4)		0.0000
Scaled explained SS	168.3594	Prob. Chi-Square(4)		0.0000

Sumber: hasil uji Eviews

Menurut tabel 5, uji asumsi heteroskedastisitas tradisional menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas ada karena nilai probabilitas *Chi-Square* untuk *obs*R-squared* adalah $0,0000 < 0,05$.

Hasil uji asumsi autokorelasi

Untuk mengetahui apakah nilai residual atau error dari satu periode berkorelasi dengan nilai dari periode sebelumnya dalam model regresi, digunakan uji asumsi autokorelasi tradisional. Dengan kata lain, kita ingin mengetahui apakah kesalahan tahun lalu berpengaruh pada kesalahan tahun ini. Uji *LM-Breusch-Godfrey* digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji ini:

- Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi atau terpenuhinya autokorelasi disimpulkan ketika nilai probabilitas *chi-square* 2 untuk *obs*R-Square* lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terpenuhi jika nilai tersebut kurang dari 0,05.
- Kondisi autokorelasi tidak terpenuhi atau terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi jika nilai probabilitas *chi-square* untuk uji *obs*R-squared* kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial	Correlation	LM Test:		
Null hypothesis: No serial correlation	at up to 2 lags			
F-statistic	20.37322	Prob. F(2,59)		0.0000
Obs*R-squared	26.14401	Prob. Chi-Square(2)		0.0000

Sumber: hasil pengujian Eviews

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi atau bahwa asumsi klasik autokorelasi tidak terpenuhi jika nilai probabilitas *chi-square* untuk uji *obs*R-squared* adalah $0,0000 < 0,05$.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan bagaimana variabel dependen dan independen berhubungan, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen? Itulah pertanyaan yang ingin dijawab oleh uji ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.684833	4.624321	1.013085	0.3163
X1	-0.123779	1.493035	-0.082904	0.9343
X2	0.001400	0.008925	0.156814	0.8761

Sumber: hasil pengujian Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi data panel, diperoleh
 $Y = 4.684833 - 0.123779 \cdot X1 + 0.0014000 \cdot X2$.

- Nilai konstanta (c)
 Nilai konstanta c sebesar 4.684833 menunjukkan bahwa Green Accounting x1 dan *Return on Equity* (X2) naik satu sesatuan secara rerata, maka nilai variabel nilai perusahaan (Y) diperkirakan naik sebesar 0.187260.
- Green Accounting* (X1)
 Nilai koefisien *Green Accounting* bernilai (-) sebesar -0.123779, maka bisa diartikan bahwa setiap penurunan satu satuan akan menyebabkan penurunan pada variabel Y sebesar -0.123779 begitu juga sebaliknya.
- Return On Equity* (X2)
 Nilai koefisien *Return on Equity* bernilai positif (+) sebesar 0.0014000 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Return On Equity* akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.0014000.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengkonfirmasi suatu pernyataan secara statistik dan memastikan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, tiga jenis pengujian berbeda digunakan untuk menguji hipotesis: uji t, uji simultan, dan uji koefisien determinasi (R). Berikut penjelasan hasil masing-masing uji hipotesis:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.684833	4.624321	1.013085	0.3163
X1	-0.123779	1.493035	-0.082904	0.9343
X2	0.001400	0.008925	0.156814	0.8761

Sumber: hasil pengujian Eviews

- uji t pada variable *Green Accounting* (X1) diperoleh nilai hitung sebesar $0,082904 < t$ table yaitu 1,99773 dan nilai sig 0.9343 $> 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak artinya variable green accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

- b. Hasil uji t pada variable *Retur on Equity* (x2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.156814 dan nilai sig 0.8761 < 0,05, maka H_0 diterima H_a di tolak artinya *Retur On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis: Untuk menentukan apakah model regresi cukup menggambarkan variabel dependen, digunakan pengujian hipotesis simultan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.978514	Mean dependent var	4.335313
Adjusted R-squared	0.970573	S.D. dependent var	8.702474
S.E. of regression	1.492841	Akaike info criterion	3.871497
Sum squared resid	102.5144	Schwarz criterion	4.478683
Log likelihood	-105.8879	Hannan-Quinn criter.	4.110698
F-statistic	123.2302	Durbin-Watson stat	2.758966
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengujian E-views

Maka dapat disimpulkan nilai *F-statistic* sebesar 123.2302 dengan nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Green Accounting* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara silmultan (bersama) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (Uji R)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen, dapat diterapkan uji koefisien determinasi. X_1 dan X_2 adalah variabel yang menguji dampak *Green Accounting* dan return on equity terhadap nilai perusahaan, masing-masing.

Tabel 10. Hasil Uji R^2

R-squared	0.978514	Mean dependent var	4.335313
Adjusted R-squared	0.970573	S.D. dependent var	8.702474
S.E. of regression	1.492841	Akaike info criterion	3.871497
Sum squared resid	102.5144	Schwarz criterion	4.478683
Log likelihood	-105.8879	Hannan-Quinn criter.	4.110698
F-statistic	123.2302	Durbin-Watson stat	2.758966
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil pengujian Eviews

Diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,970593 maka berkesimpulan bahwa pengaruh *Green Accounting* dan *Return On Equity* secara silmultan 97,0% sedangkan sisanya sebesar 3,00 % dipengaruhi variable lain di luar peneltian ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial melalui Uji t menunjukkan bahwa *Green Accounting* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari t table (0,082904 > 1,99773) dan nilai sig 0.9343 > 0,05, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak artinya variable *green accounting*

tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan maupun harga sahamnya.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t, *Return On Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t table sebesar $(0.156814 > 1,99773)$ dan nilai sig $0.8761 < 0,05$, maka H_0 diterima H_a di tolak artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on equity* perusahaan, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal yang dimiliki menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

c. Pengaruh *Green Accounting* dan *Return On Equity* Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara simultan melalui Uji F menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, model penelitian ini mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 97,0%, sedangkan sisanya sebesar 3,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aulia, S. (2022). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap Nilai Perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 200–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1764>
- Danial, I. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i1.617>
- Haerianti, I. S. (2024). PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN BERKELANJUTAN. *JURNAL AKTIVA*, 7(1), 10–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v7i1.288>
- Harahap. (2025). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap. (2026). Analisis Kontribusi Industri Manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2020-2024 menjadi produk setengah jadi dan produk akhir , yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai (PDB) Indonesia dalam beberapa tahun terakhir . *Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 4(1), 16–29. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59061/masip.v4i1.1388>
- Ramdhani, B. A. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(01), 33–43. <https://doi.org/10.58812/sak.v3i.01>
- Saputri. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas

- terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Sayuti, S. N., & Dama, H. (2025). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN. 7(3), 1270–1279.
<https://doi.org/10.37479/jimb.v7i3.29956>
- Septiani ika. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 71–88. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- Sinaga. (2020). Analsisi Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 960–965.
- Syahrani, A. F., & Ichsanuddin Nur, D. (2022). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman : Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 111–123.
<https://doi.org/10.30656/jm.v12i2.4843>